

ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSET, NET PROFIT MARGIN, EARNING PER SHARE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

**Pibrianti Dahlia Lastria Simanjuntak
Raina Linda Sari**

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM) and Earnings per Share (EPS) to towards stock return on banking companies listed in Indonesia Stock Exchange. The independence variables in this research are Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning per Share (EPS) and stock return as dependent variable. The samples in this research is 21 banking companies listed in Indonesia Stock Exchange in the study period 2008-2012. The sampling technique used was purposive sampling technique. The analysis technique used in this research is the analysis of panel data (pooled data) by using analytical methods Random Effects Model (REM). The results of this research show that Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM) and Earnings per Share (EPS) either partially or simultaneously had no effect to the banking company's stock return are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning per Share (EPS) and stock return*

PENDAHULUAN

Pasar modal menjadi sesuatu yang penting dan sangat berharga di era perekonomian sekarang ini. Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal (*capital market*) dapat juga diartikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya.

Pasar modal juga menjadi salah satu indikator penting dalam perekonomian suatu negara, karena hal ini akan memacu laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Karena dengan adanya pasar modal ini akan membuat sektor-sektor perekonomian menjadi lebih berkembang yang akan meningkatkan pendapatan suatu negara.

Salah satu yang menjadi instrumen dari pasar modal itu sendiri adalah saham. Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Darmadji dan Fakhruddin, 2006:6). Dan perusahaan-perusahaan yang telah *go public* (perusahaan terbuka) ini menerbitkan sahamnya di pasar modal. Perusahaan di sektor perbankan tersebut juga merupakan bagian dari pasar modal ini. Oleh sebab itu, investor yang menjadi pelaku dalam pasar modal ini sangat berperan besar dalam menjalankan saham-saham yang dimiliki. Keputusan investor dalam hal ini akan menentukan kelangsungan dari modal yang ditanamkan. Investasi yang ditanamkan di pasar modal juga memiliki resiko, dimana semakin besar jumlah dana yang di investasikan maka tingkat resiko juga akan semakin tinggi pula

dan sebaliknya, para investor juga mengharapkan pengembalian atau keuntungan dari modal yang ditanamkan yaitu yang disebut sebagai *return saham*.

Pertengahan tahun 2008, Indonesia kembali mengalami krisis ekonomi yang berawal dari permasalahan kegagalan pembayaran kredit perumahan (*subprime mortgage default*) di Amerika Serikat (AS), krisis kemudian menggelembung merusak sistem perbankan bukan hanya di AS namun meluas hingga ke Eropa lalu ke Asia. Secara beruntun menyebabkan *effect domino* terhadap solvabilitas dan likuiditas lembaga-lembaga keuangan di negara negara tersebut, yang antara lain menyebabkan kebangkrutan ratusan bank, perusahaan sekuritas, reksadana, dana pensiun dan asuransi. Krisis kemudian merambat ke belahan Asia terutama negara-negara Asia seperti Jepang, Korea, China, Singapura, Hongkong, Malaysia, Thailand termasuk Indonesia yang kebetulan sudah lama memiliki surat-surat berharga perusahaan-perusahaan tersebut (sumber : www.bekasijakarta.blogspot.com).

Akibat adanya krisis dunia ini menyebabkan hampir semua negara didunia mengalami dampak dibidang perekonomian termasuk perbankan Indonesia. Banyak bank mengalami *rush* (penarikan secara besar-besaran) oleh masyarakat dimana tingkat kepercayaan masyarakat yang menurun sehingga mengakibatkan terjadinya masalah likuiditas bagi bank. Hal ini juga berdampak terhadap harga saham di pasar modal yang menurun membuat para investor asing menjual saham perbankan ataupun non perbankan yang ada di Indonesia.

Akibat dari krisis ini, perusahaan-perusahaan khususnya di sektor perbankan memiliki banyak utang yang melebihi tingkat ekuitasnya. Sehingga para investor yang telah menanamkan modalnya tidak mendapatkan keuntungan (*return*) atau mendapatkan kerugian. Para investor dalam menganalisis dan menilai aspek fundamental untuk menilai atau mengestimasi *return* yang diharapkan di masa yang akan datang harus lebih teliti dan berhati-hati dalam mengambil setiap keputusan penanaman modal. Didalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang akan menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis fundamental ini merupakan metode analisis yang paling mendasar bagi setiap perusahaan termasuk perusahaan perbankan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar modal pada hakikatnya adalah jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang, penambahan *financial assets* (dan hutang) pada saat yang sama, memungkinkan investor untuk mengubah dan menyesuaikan portofolio investasi (melalui pasar sekunder). Proses pembentukan modal jelas memegang peranan penting dalam perkembangan suatu ekonomi.

Saham

Saham (*stock* atau *share*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2006: 6).

Return saham

Return saham merupakan hasil atau keuntungan yang diperoleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya (Jogiyanto, 2000:107). Return saham terbagi atas 2 yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi. *Return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* realisasi (*realized return*) yang merupakan *capital gain/capital loss* yaitu selisih antara harga saham periode saat ini (P_t) dengan harga saham pada periode sebelumnya (P_{t-1}). Secara matematis *actual return* dapat diformulasikan sebagai berikut (Jogiyanto, 2000:110) :

$$\text{Real Return} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

P_{t-1}

Dengan :

P_t = harga saham pada periode t*P_{t-1}* = harga saham pada periode t-1**Return on Asset (ROA)**

Return On Assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2000:121). Adapun rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tinggi rendahnya *Return on Asset* tergantung pada pengelolaan asset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya asset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan terlalu banyak dan lain-lain.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya (penjualan bersih). Secara matematis, NPM dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$$

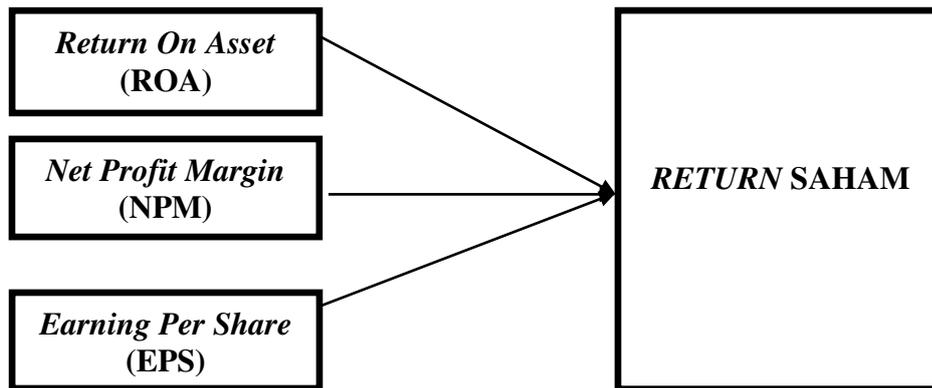
Net Profit Margin (NPM) mengacu kepada pendapatan operasional bank yang terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit yang didalam prakteknya memiliki banyak resiko (Dendawijaya, 2000:12).

Earning per Share (EPS)

Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna karena dapat menggambarkan prospek *earning* di masa yang akan datang. Adapun rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Ekspektasi pendapatan yang akan diperoleh merupakan faktor penentu harga saham. Saham dengan *return* tertinggi pada umumnya memiliki pendapatan yang lebih besar daripada yang diperkirakan, sedangkan saham dengan *return* rendah memiliki pendapatan di bawah perkiraan. Harga saham cenderung mengantisipasi dengan cepat pengumuman pendapatan (*earning*) dengan bergerak tepat sebelum pengumuman dilakukan.



Gambar 1.1
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kausal. Yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain (Erlina, 29:2011). Dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Batasan Operasional

Pembatasan penelitian perlu dilakukan dengan tujuan agar pokok penelitian yang diteliti tidak terlalu melebar dari yang sudah ditentukan. Peneliti dalam hal ini membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan – perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008 – 2012.
2. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning per Share*.
3. Perusahaan-perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2008-2012.
4. Data harga saham penutup digunakan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Defenisi Operasional

1. Return saham yaitu perbandingan antara selisih harga penutupan saham pada periode t dan harga penutupan saham pada periode t-1 dengan harga saham pada periode t-1.
2. *Return on Asset* (ROA) merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total asset (*income*).
3. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.
4. *Earning per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar.

Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah skala rasio dalam satuan persen.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 37 perbankan dalam periode 2008-2012. Kriteria perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di bursa efek Indonesia untuk dapat menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Perbankan *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada bulan Desember 2008- 2012.
2. Memiliki kelengkapan informasi laporan keuangan selama periode pengamatan.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian (mendapatkan laba) selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang tersedia adalah sebanyak 21 perbankan dari 37 populasi perbankan yang terdaftar di BEI.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data *time series* pada periode 2008-2012 dan data *cross section* yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 21 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka dan dokumentasi. Dimana dokumentasi yang didapat yaitu, jurnal, internet dan buku dan juga publikasi dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan ICMD (Indonesia Capital Market Directory).

Teknik Analisis

Analisis Regresi Data Panel

1. *Fixed Effect*

Pendekatan estimasi *common effect* (slope konstan tetapi intersep berbeda antar individu) sangat jauh berbeda dari realita sebenarnya. Model ini memperkenankan heterogenitas antarsubjek dengan memberi setiap entitas nilai intersep tersendiri.

2. *Random Effect*

Pada model *Fixed Effect* terdapat kekurangan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*Degree Of Freedom*) sehingga akan mengurangi efisiensi parameter. Penulisan konstanta dalam model *random effect* tidak lagi tetap tetapi bersifat *random* sehingga dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

Test of Goodness of Fit (Uji Kesesuaian)

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen secara bersama-sama memberi penjelasan terhadap variabel dependen.

2. Uji t-statistik (*Partial test*)

Uji t-statistik merupakan suatu pengujian secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan.

Kriteria pengambilan keputusan :

- $H_0: \beta = 0$ H_0 diterima ($t^* < t$ -tabel) artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- $H_a: \beta = 0$ H_a diterima ($t^* > t$ -tabel) artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji F-statistik (*Overall test*)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesa yang dipakai yaitu:

- $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- $H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian seperti *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *return* saham. Analisis statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), deviasi standar dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan *evIEWS 6.0* dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 1.1
Hasil Statistik Deskriptif

	RETURN (Y)	ROA (X1)	NPM (X2)	EPS (X3)
Mean	0.193924	1.840381	16.13076	142.6703
Median	0.0357	1.71	14.21	62.01
Maximum	4.6	4.33	43.84	930.1
Minimum	-0.77778	0.11	0.2	0.29
Std. Dev.	0.696795	0.944348	9.322492	184.5264

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan maka Perusahaan yang mempunyai nilai *Return On Assets* tertinggi yaitu Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan nilai *Return On Assets* (ROA) sebesar 4.33% sedangkan Perusahaan perbankan yang memiliki *Return on asset* (ROA) yang terendah selama 5 tahun berturut-turut yang terendah yaitu perusahaan perbankan Bank BRI Agroniaga Tbk yang mempunyai nilai minimum 0.11%. Dan nilai rata-rata *Return on asset* (ROA) secara keseluruhan adalah 1.840381%. ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan perusahaan dalam menghasilkan laba atau *profit* dengan penggunaan asset. Sesuai standar Bank Indonesia kriteria perusahaan sehat jika memiliki *Return on asset* (ROA) minimal 2%. Namun dari data diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia belum semua memiliki nilai ROA yang sesuai dengan standar minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

Pada tabel diatas juga dijelaskan bahwa variabel jika diteliti secara keseluruhan dari data *Net profit margin* (NPM) secara deskriptif dapat dilihat bahwa *Net profit margin* (NPM) tertinggi dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk yaitu sebesar 43.84% sedangkan nilai *Net profit margin* (NPM) terendah yaitu dimiliki oleh Bank Capital yaitu sebesar 0.2%. Dan jika dilihat dari nilai rata-rata *Net profit margin* (NPM) sebesar 16.13076% hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia memiliki kemampuan penjualan yang cukup baik. Walaupun pada periode penelitian tahun 2008 dan tahun 2009 nilai NPM perusahaan merupakan yang paling rendah dibandingkan dengan tahun yang lain. Secara kualitas penjualan semakin besar NPM yang dihasilkan maka semakin baik bank dalam mengelola kualitas manajemen bank untuk memperoleh *margin* melalui pendapatan dari penjualan sehingga berpengaruh terhadap *return* saham.

Jika dilihat dari nilai *Earning Per Share* (EPS) setiap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempunyai nilai minimum 0.29 yang dimiliki oleh perusahaan Bank BRI Agroniaga Tbk sedangkan untuk nilai tertinggi dimiliki oleh perusahaan perbankan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu sebesar 930.1. Jika dilihat dari nilai rata-rata *Earning per share* (EPS) selama 5 tahun berturut-turut didapat bahwa perusahaan perbankan yang memiliki nilai rata-rata paling rendah yaitu pada perusahaan Bank BRI Agroniaga Tbk yaitu sebesar 5.07 sedangkan nilai rata-rata *Earning per share* (EPS) tertinggi dari 21 perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini diraih oleh perusahaan perbankan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan nilai rata-rata EPS sebesar 676.72. Hal ini membuktikan bahwa Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki kemampuan dalam mengelola manajemen perusahaan dengan baik.

Return saham merupakan imbal hasil yang didapatkan atas modal atau investasi yang ditanamkan di pasar modal. Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai *return* saham mengalami fluktuasi dan juga memiliki nilai yang tidak menentu hal ini juga disebabkan karena harga saham yang sangat fluktuatif. Adapun perusahaan yang mempunyai nilai *return* saham tertinggi selama periode penelitian yaitu Bank Himpunan Saudara Tbk dengan nilai *return* saham sebesar 4.6% dan yang terendah dimiliki oleh Bank Capital Indonesia Tbk yang mempunyai nilai *return* saham sebesar -0.77778% *Return* saham yang sangat dipengaruhi oleh harga saham tersebut sangat sensitif terhadap kondisi mikro maupun makro ekonomi.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis data panel digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak.

Hasil Estimasi dengan Model *Fixed Effect*

Model ini memperkenankan heterogenitas antar subjek dengan memberi setiap entitas nilai intersep tersendiri. Dibawah ini merupakan hasil estimasi dengan menggunakan model *fixed effect*.

Tabel 1.2
Hasil Estimasi *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.461905	0.372155	1.241164	0.2181
X1	-0.346304	0.304654	-1.136715	0.2590
X2	0.019885	0.023605	0.842423	0.4020
X3	0.000341	0.001508	0.225840	0.8219

Sumber: Hasil olahan data

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk variabel ROA sebesar 0.346304, nilai koefisien NPM sebesar 0.019885 dan nilai koefisien EPS sebesar 0.000341. Berdasarkan nilai *p-value* dari tiga variabel independen ROA yaitu sebesar 0.25900, NPM sebesar 0.4020 dan EPS sebesar 0.8219 yang mempunyai nilai *p-value*

yang tidak signifikan dimana nilai p -value > 0.05 untuk variabel *Return on asset* (ROA), *Net profit margin* (NPM) dan *Earning per share* (EPS) tersebut.

Hasil Estimasi dengan Model *Random Effect*

Pendekatan estimasi *random effect* ini menggunakan variabel gangguan (*error terms*).

Tabel 1.3
Hasil Estimasi *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.051081	0.175507	0.291048	0.7716
X1	0.106957	0.146501	0.730081	0.4670
X2	0.000975	0.013576	0.071793	0.9429
X3	-0.000489	0.000592	-0.824931	0.4114

Hasil estimasi regresi model *Random Effect* didapatkan bahwa nilai koefisien untuk variabel ROA sebesar 0.106957, nilai koefisien NPM sebesar 0.000975 dan nilai koefisien EPS sebesar -0.000489. Berdasarkan nilai p -value dari tiga variabel independen ROA yaitu sebesar 0.4670, NPM sebesar 0.9429 dan EPS sebesar 0.4114 yang mempunyai nilai p -value yang tidak signifikan dimana nilai p -value > 0.05 untuk ketiga variabel dependen yaitu *Return on asset* (ROA), *Net profit margin* (NPM) dan *Earning per share* (EPS) tersebut.

Uji *Hausman* (*Fixed Effect vs Random Effect*)

Hausman test bertujuan untuk membandingkan antara metode *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

Tabel 1.4
Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.379923	3	0.3367

Hasil uji *Hausman* dari eviews diatas terlihat nilai *Chi Square* hitung $<$ *Chi Square* tabel yaitu $3.379923 < 7.815$. Dan dengan melihat nilai p -value $0.3367 > 5\%$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode analisis model *Random Effect Model* (REM) lebih baik dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan uji *Hausman*, terlihat bahwa model mengikuti *random effect*.

Analisis Hasil Persamaan Regresi

Analisis hasil persamaan regresi menganalisis adanya pengaruh dari masing-masing variabel yaitu *Return on asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.5
Hasil Analisis Persamaan Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.051081	0.175507	0.291048	0.7716
X1	0.106957	0.146501	0.730081	0.4670
X2	0.000975	0.013576	0.071793	0.9429
X3	-0.000489	0.000592	-0.824931	0.4114

Sumber: Hasil olahan data

Dari hasil estimasi model regresi diatas dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.051081 + 0.106957ROA - 0.000975NPM - 0.000489EPS$$

Nilai konstanta pada persamaan sebesar 0.051081 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen *Return on asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) dianggap bernilai 0 maka besarnya *return* saham adalah sebesar 0.051081. Nilai koefisien regresi *Return on asset* (ROA) sebesar 0.106957 artinya apabila ROA mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.106957. Nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0.000975 artinya apabila *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.000975. Nilai koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) sebesar -0.000489 artinya apabila *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar -0.000489.

Test of Goodness of Fit (Uji Kesesuaian)

Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis adanya pengaruh variabel independen yaitu *Return on asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel dependen yaitu *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang didapat yaitu sebesar 0.010764 yang artinya bahwa sekitar 1.0764%, dari variabel independen yaitu *Return on asset* (ROA), *Net profit margin* (NPM) dan *Earning per share* (EPS) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *return* saham dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan terhadap masing-masing variabel yaitu untuk melihat pengaruh *Return on Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning per Share* terhadap *return* saham didapat sebagai berikut:

- Variabel *Return on Asset* (ROA) terhadap *return* saham menghasilkan nilai statistik t sebesar 0.730081 dengan tingkat signifikansi (p-value) 0.4670 ($>0,05$). Oleh karena nilai p-value $> \alpha$ (5%) maka dengan demikian *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham.
- Pengujian variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham menghasilkan nilai statistik t sebesar 0.071793 dengan tingkat signifikansi (p-value) = 0.9429 ($>0,05$). Oleh karena nilai p-value $> \alpha$ (5%) maka dengan demikian *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.
- Pengujian variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham menghasilkan nilai statistik t sebesar -0.824931 dengan tingkat signifikansi (p-value) = 0.4114 ($<0,05$). Oleh karena nilai p-value $< \alpha$ (5%) maka dengan demikian menerima H_0 dan H_a ditolak, dan itu

berarti bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham.

Selain itu juga dapat juga dianalisis bagaimana variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen hal ini dilakukan dengan menggunakan uji simultan yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan, nilai F hitung sebesar 0.366341 dengan tingkat signifikansi 0.777443. Dengan menggunakan tingkat α 0,05 atau 5%, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. H_a diterima dengan hasil perhitungan bahwa nilai sig (0.777443) > dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA, NPM dan EPS secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan (2011) dan Julia (2013) bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham sedangkan untuk variabel NPM Hermawan (2010) yang menyatakan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dan untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) didapatkan bahwa tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Tetapi penelitian ini ini didukung oleh Ketut Suardana (2007) yang mendapatkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menemukan bahwa nilai EPS bukan satu - satunya yang dilihat investor dalam berinvestasi, tetapi juga melihat faktor – faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal ini mungkin terjadi karena gejolak ekonomi yang terjadi pada tahun 2008 serta terjadinya guncangan ekonomi yang terjadi pada tahun 2011. Investor dalam melakukan investasi memandang penting tingkat pertumbuhan perusahaan yang mempengaruhi persepsi investor terhadap keuntungan di masa yang akan datang. Dan jika dianalisis lebih lanjut dapat diketahui bahwa nilai dari masing-masing variabel sangat sensitif terhadap gejolak ekonomi dan nilai *return* saham yang sangat fluktuatif membuat para investor harus lebih teliti dalam penanaman modal di pasar modal.

KESIMPULAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on asset*, *Net profit margin* dan *Earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang konsisten terdaftar di BEI periode 2008-2012. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel *Return on asset* (ROA), *Net profit margin* (NPM), dan variabel *Earning per share* (EPS) sebagai variabel independen dalam penelitian ini secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*return* saham). Sedangkan dari hasil uji F (uji serentak) yang dilakukan didapatkan bahwa bahwa variabel *Return on asset* (ROA), *Net profit margin* (NPM), dan variabel *Earning per share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah sebesar yang artinya 0.010764 bahwa sekitar 1.0764%, dari variabel independen yaitu *Return on asset* (ROA), *Net profit margin* (NPM) dan *Earning per share* (EPS) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *return* saham selebihnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Shochrul R, Dyah W. Sari, 2011. *Cara Cerdas Mennguasai Eviews*, Salemba Empat, Jakarta
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti, 2001. *Pengantar Pasar Modal*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, 2006. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*, Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman, 2000. *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Erlina, 2011. *Metodologi Penelitian*, USU Press, Medan.
- Fathoni, Hermawan, 2010. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Perbankan (Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2008)*. Skripsi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Girsang, Vivi Sondang Masrida, 2013. *Analisis Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Equity (ROE), Debt to Ratio (DER), Price to Book Value (PBV), dan Earning per Share (EPS) terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Skripsi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Ikhsan, M, 2011. *Analisis Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*, Skripsi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Jogiyanto, H M, 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Kurniyati, 2013. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham LQ-45 Tahun 2007-2011*.
- Marviana, Ratna Dina, 2009. *Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Tesis Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Pratomo, Wahyu Ario dan Paidi Hidayat, 2007. *Pedoman Praktis Eviews dalam Ekonometrika*, USU Press, Medan.
- Putri, Anggun Amelia Bahar, 2012. *Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PBV terhadap Return Saham (Studi Kasus pada industri Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009)*. Skripsi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Savitri, Dyah Ayu, 2012. *Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages periode 2007-2010)*. Skripsi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Siburian, Friska Ervianna, 2013. *Analisis Pengaruh Debt to Ratio (DER), Return on Assets (ROA) terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Skripsi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sidahuruk, Julia, 2013. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Loan to Deposit Ratio, Dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. Skripsi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sutedi, Adrian, 2009. *Segi-segi Hukum Pasar Modal*, Edisi, Ghalia Indonesia, Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardo, 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, BPFE,

Tjiptono Rineka Cipta, Jakarta.

Harjito, D Agus dan Rangga Aryayoga, 2009. “*Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Return Saham di Bursa Efek Indonesia*”, *Jurnal Fenomena* Volume 7 Nomor 1, hal 1-9.

Suardana, Ketut Alit. “*Analisis Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Return Saham*”, *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana* hal 1 20.

www.idx.co.id

ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*)